



<http://jurnal.iaidarussalam.ac.id/index.php/darussalam>

## PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 SAMUDA KOTA

Ahmad Hasyim Ashari<sup>1</sup>, Mazrur<sup>2</sup>, Istiyati Mahmudah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Palangka Raya

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Palangka Raya

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Palangka Raya

Pos-el : [ahmadhasyimashari9@gmail.com](mailto:ahmadhasyimashari9@gmail.com)<sup>1)</sup>

[mazrur@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:mazrur@iain-palangkaraya.ac.id)<sup>2)</sup>

[istiyati.mahmudah@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:istiyati.mahmudah@iain-palangkaraya.ac.id)<sup>3)</sup>

Received dd Month yy; Received in revised form dd Month yy; Accepted dd Month yy (9pt)

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 2 Samuda Kota, terutama dalam memaksimalkan gaya belajar yang mereka miliki, maka proses belajar akan menjadi lebih mudah, menyenangkan, dan tidak membosankan, sehingga prestasi belajar pun dapat meningkat. Penelitian kuantitatif dengan jenis metode korelasional dengan angket dan hasil tes. Studi ini berkontribusi pada teori dan praktik dalam pendidikan, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan strategi pembelajaran guna mencapai hasil serupa di sekolah lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Hasil uji regresi linear sederhana juga menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,131, yang berarti sebesar 13,1% variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,038 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Bahwa gaya belajar memiliki peranan yang signifikan dalam menentukan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

**Kata kunci:** Gaya Belajar; Hasil Belajar; Pendidikan Agama Islam

### Abstract

This study examines the Influence of Learning Styles on Learning Outcomes of Islamic Religious Education Subjects at Elementary School 2 Samuda Kota, especially in maximizing their learning styles, the learning process will become easier, more enjoyable, and not boring, so that learning achievement can also increase. Quantitative research with a correlational method type with questionnaires and test results. This study contributes to theory and practice in education, and provides recommendations for improving learning strategies to achieve similar results in other schools. The results of the study indicate that variable X has a significant effect on variable Y. The results of the simple linear regression test also show that the coefficient of determination ( $R^2$ ) is 0.131, which means that 13.1% of variable Y can be explained by variable X. Based on the results of hypothesis testing using a simple linear regression test, a significance value of 0.038 ( $p < 0.05$ ) was obtained, indicating that the alternative hypothesis ( $H_1$ ) is accepted. hat learning styles play a significant role in determining students' learning outcomes, especially in the subject of Islamic Religious Education.

**Keywords:** rning Style; Learning Outcomes; Islamic Religious Education

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar bagi setiap warga negara Indonesia yang dijamin oleh Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31, yang menyatakan bahwa *"setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan"* serta *"pemerintah wajib membiayai pendidikan dasar."* Dengan dasar tersebut, pemerintah Indonesia memiliki tanggung jawab besar dalam menyediakan akses pendidikan yang merata dan berkualitas mulai dari tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi (Anhusadar & Islamiyah, 2020). Reformasi di bidang pendidikan terus dilakukan, seperti peningkatan kualitas tenaga pendidik, pengembangan kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman, serta perbaikan infrastruktur pendidikan (Zulhuda dkk., 2024). Tujuan dari pendidikan adalah untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan aspek keagamaan dan spiritual, meningkatkan kesadaran diri, membentuk karakter, mengasah kecerdasan, menanamkan akhlak yang baik, serta mengembangkan keterampilan dan potensi yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Sulistyowati dkk., 2024).

Secara umum, pendidikan dapat dipahami sebagai proses komunikasi yang terencana antara pendidik dan peserta didik, baik secara langsung maupun melalui media, untuk mendukung perkembangan peserta didik secara optimal (Abd Rahman dkk., 2022). Pendidikan bukan hanya tentang peningkatan pengetahuan akademik, tetapi juga berfungsi untuk membentuk sikap dan keterampilan agar individu mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Salah satu bidang pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), yang berfokus pada penanaman nilai-nilai keimanan, ibadah, akhlak, serta kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai seorang muslim.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah maupun madrasah pada kenyataannya masih cenderung belum mampu memberikan pemahaman yang mendalam serta menyeluruh kepada peserta didik mengenai nilai-nilai ajaran Islam. Hal ini terlihat dari masih minimnya internalisasi nilai-nilai Islam dalam sikap dan perilaku siswa sehari-hari, yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya efektif dalam menyampaikan substansi ajaran Islam secara utuh dan kontekstual (Mazrur, 2023). Majid dan Andayani dalam (Firmansyah & Iman, 2024) menyebutkan bahwa PAI memiliki tujuh fungsi, yaitu pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Hal ini sangat relevan di lingkungan sekolah, di mana pendidikan agama menjadi salah satu fondasi utama dalam keseluruhan proses pendidikan (Ekayanti & Mahmudah, 2024).

Belajar merupakan suatu proses perubahan yang bersifat menetap sebagai hasil dari pengalaman individu, yang tidak termasuk perubahan secara fisiologis, melainkan perubahan secara psikologis yang tercermin dalam perilaku maupun pola pikir. Dalam prosesnya, setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda. Ada yang mudah memahami materi pelajaran, ada yang sedang, dan ada pula yang lambat. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang sesuai agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Salah satu pendekatan tersebut adalah melalui pemahaman gaya belajar siswa. Menurut Nasution (2022) gaya belajar adalah cara individu bereaksi dan menggunakan rangsangan yang diterimanya dalam proses belajar.

Secara umum, terdapat tiga jenis gaya belajar yang sering digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar visual mengandalkan indera penglihatan, di mana seseorang lebih mudah memahami informasi melalui gambar, tulisan, atau visualisasi lainnya. Sementara itu, gaya belajar auditori lebih mengutamakan indera pendengaran, sehingga individu lebih memahami materi melalui penjelasan lisan, diskusi, atau audio. Adapun gaya belajar kinestetik lebih menitikberatkan pada aktivitas fisik, seperti praktik langsung, gerakan, atau sentuhan.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, yang umumnya dinyatakan dalam bentuk skor atau angka dari hasil tes. Irawati (2021) menjelaskan bahwa hasil belajar pada dasarnya merupakan perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil dari proses pembelajaran, baik dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan, maupun sikap. Oleh karena itu, hasil belajar siswa dapat menjadi gambaran sejauh mana siswa telah memahami materi yang diajarkan.

Walaupun siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, tujuan akhirnya tetap sama, yaitu meraih hasil belajar yang optimal. SDN 2 Samuda Kota sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar berkomitmen mencetak peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia. Untuk mendukung tujuan tersebut, diperlukan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, serta menyesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa. Dengan memahami gaya belajar yang dimiliki, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan, sehingga prestasi belajar siswa pun meningkat.

Pentingnya mengenali gaya belajar didukung oleh Mazrur (2020) yang menyatakan bahwa gaya belajar merupakan cara individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Dengan mengetahui gaya belajar, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Bobby DePorter yang menyatakan bahwa

*“ketika seseorang mengetahui gaya belajarnya—apakah visual, auditori, atau kinestetik—maka ia telah memiliki bekal untuk meraih keberhasilan.”*

Berbagai penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar. Salah satunya penelitian oleh Rostati Nia (2020) yang berjudul *“Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar di SDN 5 Metro Timur”* menunjukkan adanya pengaruh positif antara gaya belajar dengan hasil belajar PAI di kelas IV, dengan  $r$  hitung (0,884) lebih besar dari  $r$  tabel (0,4132). Begitu juga penelitian oleh Anisa Nurul Fajri (2024) yang dilakukan di SMK KANSAI Pekanbaru menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI, dengan koefisien korelasi sebesar 0,713 yang berada dalam kategori kuat.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 2 Samuda Kota, diketahui bahwa nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 68. Namun, dari 33 peserta didik kelas IV, V, dan VI, hanya 15 siswa (45,45%) yang mencapai KKM, sedangkan 18 siswa (54,55%) belum memenuhi standar KKM. Hal ini disebabkan oleh rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti bertanya, membaca, mencatat, maupun menjawab pertanyaan guru. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang interaktif dan monoton turut berkontribusi terhadap rendahnya minat belajar siswa (Maharani & Mahmudah, 2024).

Beberapa faktor lain yang mempengaruhi gaya belajar siswa meliputi lingkungan fisik, kebutuhan emosional, sosial, dan biologis (Yusuf, 2019). Lingkungan belajar yang tidak nyaman, seperti ruang kelas yang panas, bising, atau kurang pencahayaan dapat menghambat konsentrasi siswa dalam menerima materi pelajaran. Selain itu, kebutuhan emosional siswa yang kurang terpenuhi, seperti kurangnya perhatian dari guru atau adanya masalah pribadi, juga dapat membuat siswa sulit fokus saat belajar. Faktor sosial, seperti hubungan pertemanan, kerja sama dalam kelompok, dan interaksi dengan guru, turut memengaruhi kenyamanan serta semangat belajar siswa. Sementara itu, kebutuhan biologis seperti rasa lapar, kelelahan, atau kondisi kesehatan yang kurang baik, bisa mengakibatkan siswa kehilangan energi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan optimal. Ketidaksesuaian antara gaya belajar yang dimiliki siswa dengan metode pembelajaran yang diterapkan guru akan semakin memperbesar kemungkinan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap faktor-faktor ini menjadi penting agar guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kondisi inilah yang membuat penelitian mengenai pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar sangat penting untuk dilakukan, agar upaya peningkatan kualitas pembelajaran dapat dirancang berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar mereka, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Samuda Kota. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 2 Samuda Kota.”

## **BAHAN DAN METODE**

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis metode korelasional untuk menentukan apakah ada atau tidaknya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar di kalangan siswa sekolah dasar. Dalam penelitian kuantitatif, desain korelasional digunakan untuk memeriksa hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada perkembangannya disebut dengan Korelasi Pearson Product Moment (PPM) (Supriadi, 2021:109). Dalam penelitian ini yang dilaksanakan pada semester genap T.A 2025/2026 di SD Negeri 2 Samuda Kota yang berlokasi di Kecamatan Mentaya Hilir selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV, V dan VI di SD Negeri 2 Samuda Kota yang berjumlah 33 siswa. Sampel dipilih menggunakan teknik total sampling (sampel jenuh).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket, tes, dan dokumentasi. Proses pengumpulan data diawali dengan observasi untuk mengetahui kondisi awal di lokasi penelitian, termasuk jumlah populasi, sampel, serta gambaran umum mengenai gaya belajar siswa. Setelah itu, angket dibagikan kepada siswa untuk memperoleh data primer terkait gaya belajar mereka. Gaya belajar peserta didik dapat diketahui melalui hasil isian angket tersebut. Apabila skor jawaban lebih banyak pada pernyataan visual, maka peserta didik tersebut cenderung memiliki gaya belajar visual, begitu pula untuk kategori auditorial dan kinestetik. Terakhir pengambilan data sekunder berupa hasil rata-rata nilai ulangan PAS siswa yang dilakukan dengan cara tes tertulis yang menunjukkan kemampuan kognitif siswa.

Penelitian ini dengan uji statistik menggunakan Uji Normalitas dan Uji Regresi Linear sederhana. Uji Normalitas, dilakukan dengan menggunakan metode Shapiro-wilk dalam JAPS untuk menentukan apakah data terdistribusi normal. Nilai  $p$  yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Uji Regresi Linear sederhana untuk menjawab rumusan masalah apakah ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Samuda Kota.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

#### **1. Gaya Belajar**

DePorter (2016:112) Mengatakan bahwa “gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi”.

Terdapat tiga gaya belajar seseorang yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Samuda Kota pada siswa kelas IV, V, dan VI yang berjumlah 33 orang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data melalui angket yang telah diisi oleh para siswa. Setiap item pernyataan dalam angket tersebut kemudian diberi skor, sehingga data yang terkumpul dapat dianalisis secara deskriptif. Setelah analisis dilakukan, peneliti menghitung total skor untuk masing-masing jenis gaya belajar, yaitu Visual, Auditori, dan Kinestetik. Selanjutnya melihat skor tertinggi diantara ketiga gaya belajar siswa tersebut. Berdasarkan jumlah skor tertinggi maka setiap siswa digolongkan apakah termasuk ke dalam kecenderungan gaya belajar Visual, Auditori, atau Kinestetik. Hasil pengklasifikasian siswa berdasarkan kecenderungan gaya belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi gaya belajar siswa SDN 2 Samuda Kota

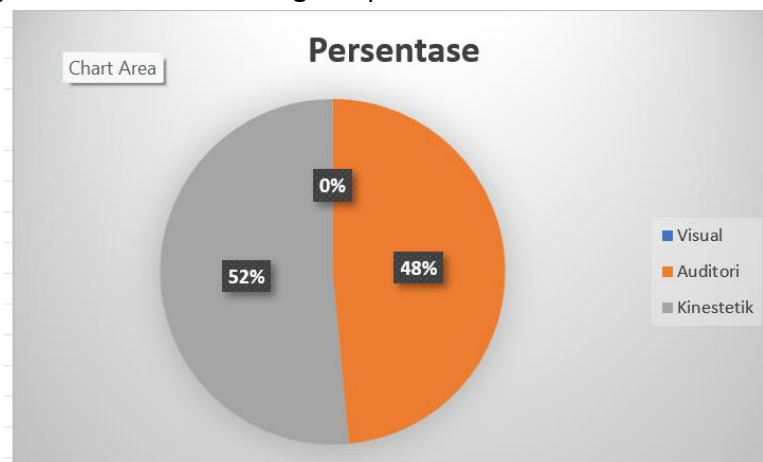
No	Nama	Jumlah Siswa
1	Visual	0
2	Auditori	16
3	Kinestetik	17
4	Jumlah	33

Berdasarkan tabel diatas terdapat 0 siswa yang kecenderungan gaya belajarnya visual, 16 siswa yang kecenderungan gaya belajarnya Auditori, 17 siswa yang kecenderungan gaya belajarnya Kinestetik, selanjutnya dihitung persentase masing-masing gaya belajar (Visual, Audio, dan Kinestetik). Hasil persentase masing-masing siswa berdasarkan kecenderungan gaya belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. persentase gaya belajar siswa SDN 2 Samuda Kota

No	Nama	Persentase
1	Visual	0 %
2	Auditori	48,48 %
3	Kinestetik	51,52 %
4	Jumlah	100 %

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai preferensi gaya belajar, data berikut disajikan dalam bentuk diagram persentase.



Gambar 1. Diagram persentase gaya belajar siswa SDN 2 Samuda Kota

Berdasarkan diagram persentase gaya belajar, tampak jelas bahwa gaya belajar Kinestetik dan Auditori sangat dominan, masing-masing menyumbang 52% dan 48% dari total responden. Uniknya, tidak ditemukan responden dengan gaya belajar Visual.

## 2. Hasil Belajar

Sudjana memaparkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang di miliki seorang siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sonno, 2020:182). Bloom mengategorikan hasil belajar peserta didik ke dalam tiga penjelasan yaitu mencakup kemampuan pengetahuan (kognitif), kemampuan keterampilan (psikomotorik), dan kemampuan sikap (afektif) (Kartini dkk., 2022:7296). Data berikut merupakan hasil belajar peserta didik kelas VI,V, dan VI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang dijadikan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Data ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar peserta didik dengan hasil belajar mereka.

Tabel 3. rekapitulasi hasil belajar siswa SDN 2 Samuda Kota

No	Nama	Variabel Y (hasil belajar)			
		Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Total
1	Risma Alvita	85,3			
2	Riska Anissa Az'zahra	77,3			269
3	Hadaya Nur Aulia	58			
4	Natasya	75,3			

5	Nurul Hikmah	58	
6	Fadhilatul Ghima	83	
7	Meilan Aulia Putri	70	
8	Naura Rachmadanti	66	
9	Azizah Nur Ramadhani	71	
10	Aurel Lisa	50	
11	Ahmad Maulana	45,6	
12	Zaskia Aprllia	84,6	
13	Ahyar Bahtiar	40	
14	Alifai Arsyafin	75	560
15	Daffa Ibnu Hafidz	58	
16	Gibran Al Fath	68	
17	Ahmad Rifansyah	36	
18	Nur Hafizah Azzahra	88	
19	Nur Athifa	74	
20	Ibnu Shagir	73	
21	Khafid Iqbal Mappangandro	70	
22	Anifa Ahsana Putri	52	
23	Salsabila	39	734
24	Ghina Sophia	80,3	
25	Fauji Maulana	67	
26	Danish Arkana Rahman	45	
27	Rizkia Zaifa	45	

28	Assyifatu haifa	47	
29	Sri Wahyuni	55	
30	Akhmad badali	76	
31	Fatma Azizah	68	
32	Andika Noorefansyah	42	
33	Shayla Zahra Al- hamid	55	
Jumlah Nilai			1629

Berdasarkan pada tabel di atas terlihat perbandingan jumlah peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 68. Dari total 33 peserta didik, terdapat 17 peserta didik (51,5%) yang mencapai kategori tuntas dan 16 peserta didik (48,5%) yang masih berada di bawah KKM atau tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah memenuhi standar ketuntasan belajar, meskipun masih terdapat beberapa yang memerlukan perhatian dan pendampingan lebih lanjut agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

## B. Pembahasan

Data penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu data variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebagai variabel terikat (Y) dan variabel gaya belajar sebagai variabel bebas (X). instrumen angket dan tes penelitian sebelumnya telah diujicobakan pada peserta didik kelas IV, V dan VI Sekolah Dasar Negeri 2 Samuda. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan dalam angket dapat mengukur variabel yang diteliti, yaitu gaya belajar. Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 20 pernyataan, diperoleh bahwa butir pernyataan dinyatakan valid.

Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi atau keandalan instrumen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,760 dengan interval kepercayaan antara 0,657 sampai 0,864. Berdasarkan kriteria reliabilitas, nilai  $\alpha$  tersebut termasuk dalam kategori reliabel karena berada di atas angka 0,7.

Unidimensional Reliability ▾				
Frequentist Scale Reliability Statistics				
Coefficient	Estimate	Std. Error	95% CI	
			Lower	Upper
Coefficient $\omega$		0.053		
Coefficient $\alpha$	0.760	0.053	0.657	0.864

### Gambar 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Selanjutnya adalah melakukan Uji normalitas dan uji regresi linear sederhana. Uji normalitas merupakan salah satu asumsi statistik penting yang dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap data variabel gaya belajar (Variabel X) dan hasil belajar PAI (Variabel Y) menggunakan uji Shapiro-Wilk. Untuk nilai variabel gaya belajar nilai statistik Shapiro-Wilk yang diperoleh adalah 0.974, dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.591. Dengan menggunakan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0.05, kriteria pengambilan keputusan adalah jika p-value  $>$   $\alpha$ , maka data berdistribusi normal. Karena  $0.591 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data variabel gaya belajar berdistribusi normal. Untuk nilai variabel hasil belajar nilai statistik Shapiro-Wilk yang diperoleh adalah 0.963, dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.319. Mengikuti kriteria yang sama, yaitu p-value  $>$   $\alpha$  (0.05), maka  $0.319 > 0.05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data variabel hasil belajar PAI juga berdistribusi normal.

*Descriptive Statistics* ▼

	variabel x	variabel y
Valid	33	33
Missing	0	0
Mean	68.182	62.952
Std. Deviation	8.701	15.196
Coefficient of variation	0.128	0.241
Minimum	52.000	36.000
Maximum	86.000	88.000

### Gambar 3. Uji Normalitas

Selanjutnya berdasarkan hasil uji ANOVA pada model regresi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,038 ( $p < 0,05$ ), yang berarti model regresi yang dibangun antara variabel X dan variabel Y adalah signifikan secara statistik sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Hasil uji regresi linear sederhana juga menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,131, yang berarti sebesar 13,1% variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,038 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

**Linear Regression** ▼

Model Summary - variabel y

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	RMSE
M <sub>0</sub>	0.000	0.000	0.000	15.196
M <sub>1</sub>	0.362	0.131	0.103	14.390

Note: M<sub>1</sub> includes variabel x

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
M <sub>1</sub>	Regression	970.083	1	970.083	4.685	0.038
	Residual	6419.519	31	207.081		
	Total	7389.602	32			

Note: M<sub>1</sub> includes variabel x  
Note: The Intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Coefficients ▼

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
M <sub>0</sub>	(Intercept)	62.952	2.645		23.797	< .001
M <sub>1</sub>	(Intercept)	106.094	20.090		5.281	< .001
	variabel x	-0.633	0.292	-0.362	-2.164	0.038

Gambar 4. Uji Regresi Linear Sederhana

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Samuda Kota. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin sesuai gaya belajar yang dimiliki oleh siswa dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh. Dengan demikian, hasil penelitian ini penting untuk menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, agar pembelajaran PAI menjadi lebih efektif dan bermakna.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt karena rahmat dan bimbingan-Nya, akhirnya saya dapat menyusun dan menyelesaikan artikel ini dengan judul "Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri 2 Samuda Kota" Shalawat dan salam tidak pernah henti-hentinya saya sampaikan kepada nabi besar Muhammad Saw. Saya mengucapkan terima kasih kepada para pembimbing yakni, Pembimbing I, Prof. Dr. H. Mazrur, M.Pd. dan Pembimbing II Istiyati Mahmudah, M.Pd atas komentar, bimbingan, umpan balik dan saran selama persiapan, dan penyelesaian artikel, dan saya mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua yang telah bersabar di dalam memberikan do'a dan perhatiannya yang menjadi kekuatan saya menghadapi berbagai tantangan dalam menyelesaikan artikel ini. Terakhir, saya juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah mendorong dan mengingatkan saya dalam mengerjakan artikel yang saya buat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abd Rahman, Munandar, S. A., Fitriani, A., & Karlina, Y. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*.
- Achmad Yusuf. (2019). Pengembangan Kurikulum Pai Berbasis Multikultural (Perspektif Psikologi Pembelajaran). *AL MURABBI*, 4(2), 251–274. <https://doi.org/10.35891/amb.v4i2.1453>

- Anhusadar, L. O., & Islamiyah, I. (2020). Kualifikasi Pendidik PAUD Sesuai Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)*, 1(2), 55–61. <https://doi.org/10.37985/joecher.v1i2.8>
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2016). *Quantum Learning*. Bandung: PT Mizan Publika.
- Ekayanti, F., & Mahmudah, I. (2024). *Pendampingan Praktik Pengamalan Ibadah (Ppi) Kelas Vi Untuk Meningkatkan Kesadaran Spiritual Siswa Min 2 Kota Palangka Raya*. 3(2).
- Firmansyah, & Iman, M. (2024). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(5), 125–136. <https://doi.org/10.17509/tk.v17i2.43562>
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44–48. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>
- Kartini, N. E., Nurdin, E. S., Hakam, K. A., & Syihabuddin, S. (2022). Telaah Revisi Teori Domain Kognitif Taksonomi Bloom dan Keterkaitannya dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7292–7302.
- Maharani, D. M., & Mahmudah, I. (2024). *Faktor Penghambat Dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VI MIN 3 Palangka Raya*. 2.
- Mazrur. (2020). *Contextual Teaching And learning Dan Gaya Belajar, Implikasi Pada Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih*. Banten: CV. Media Edukasi Indonesia.
- Mazrur. (2023). *Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis IT*. Yogyakarta: K Media.
- Nasution, N. (2022). *Hakikat Gaya Belajar Auditori Dalam Pandangan Filsafat*. 6(2). <http://dx.doi.org/10.47006/attazakki.v6i2.13462>
- Nia, R. (2020). *Pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur*.
- Sonno, J. W. (2020). Korelasi Kebiasaan Sarapan Pagi dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gedong 01. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 8(2), 181–186.
- Sulistyowati, S., Mahmudah, I., Syabrina, M., Syar, N. I., Rahmad, R., & Wahid, A. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Digital Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Di MI/SD. *As-Sibyan*, 7(1), 35–52. [https://doi.org/10.52484/as\\_sibyan.v7i1.632](https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v7i1.632)
- Supriadi, G. (2021). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Zulhuda, R., Oktri Yuri, C., Aldi, A., & Zora, F. (2024). Telaah Kurikulum Pendidikan di Indonesia: Evaluasi, Implementasi, dan Tantangan di Era Modern. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 8(3), 17–24. <https://doi.org/10.36057/jips.v8i3.695>